

DAMPAK PERMAINAN JUDI *ONLINE* TERHADAP PEKERJA *FREELANCE* (Studi Kasus pada *Freelancer* Jasa Kreatif Visual di Kota Samarinda)

Mutia Arabella Shefyani ¹, Badruddin Nasir ²

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kedalaman dampak adiksi judi online pada pekerja freelance di sektor visual kreatif di Kota Samarinda. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana adiksi judi online memengaruhi manajemen keuangan, merusak modal sosial, serta berdampak pada kondisi mental pekerja freelance yang mengandalkan integritas, kreativitas dan alat kerja sebagai aset utama. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian di Kota Samarinda, mencakup Kecamatan Samarinda Kota, Kecamatan Samarinda Ulu, Kecamatan Sungai Pinang, dan Kecamatan Sungai Kunjang. Pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap informan Analisis data melalui pengelolaan data, pengkodean khusus, klasifikasi tema, interpretasi dan menggunakan teori kerentanan sosial. Hasil penelitian menunjukkan; (1) Kerusakan pada profesionalitas dan reputasi, ditandai dengan kehilangan klien dan hancurnya hubungan sosial sesama freelancer. Selain itu, (2) Hancurnya pengelolaan keuangan yang ditandai dengan hilangnya aset investasi dan modal kerja, dan (3) Tekanan finansial tersebut memicu isolasi sosial serta gangguan kesehatan mental seperti stress kronis, insomnia, dan perubahan emosi yang berdampak pada hubungan interpersonal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adiksi judi online merupakan ancaman serius yang tidak hanya menghancurkan ekonomi freelancer, tetapi juga melumpuhkan produktivitas dan tatanan sosial individu dalam jangka panjang.

Kata Kunci : *Freelancer, Judi Online, Kerentanan Sosial, Kota Samarinda*

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: mutiaarabellas678@gmail.com

² Dosen Pembimbing Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Dalam era *gig economy* global, model ketenagakerjaan berbasis proyek atau pekerja (*freelance*) telah menjadi salah satu bentuk hubungan kerja yang dominan. Akselerasi teknologi digital memegang peran krusial dalam memperluas sistem kerja ini dengan menawarkan fleksibilitas ruang dan waktu bagi para pelakunya (Wood et al., 2019). Di Indonesia, BPS mencatat kuantitas kelompok ini terus terakselerasi seiring ekspansi industri kreatif digital (Khuamir & Yazid, 2025). Meskipun menawarkan fleksibilitas, profesi ini menuntut akuntabilitas dan kontrol diri yang ketat demi menjaga kualitas performa serta reputasi di pasar kerja (Malhotra, 2020). Tren pertumbuhan ini terlihat nyata di Kalimantan Timur, di mana data BPS 2025 menunjukkan populasi pekerja informal (termasuk *freelancer*) mencapai 851.256 orang, naik 10% dari tahun sebelumnya. Angka ini menegaskan bahwa sektor industri kreatif berbasis digital di kota besar seperti Samarinda menjanjikan ruang ekonomi yang masif (Riswanto et al., 2023).

Sebagai episentrum ekonomi regional, Kota Samarinda menjadi magnet bagi pertumbuhan sektor Jasa Kreatif Visual (seperti desainer grafis, ilustrator, dan video editor). Karakteristik pekerjaan ini sangat bertumpu pada pemanfaatan perangkat digital dan pemenuhan tenggat waktu (*deadline*) yang ketat, sehingga performa individual menjadi aset paling krusial. Akibatnya, kelompok ini sangat sensitif terhadap penurunan kinerja akibat patologi digital seperti judi online, yang berpotensi merusak portofolio profesional dan reputasi kerja mereka (Gandini, 2016). WHO (2018) sendiri telah mengategorikan judi online sebagai gangguan adiktif (*gambling disorder*) yang memicu hilangnya kendali diri dan pengabaian tanggung jawab profesional.

Urgensi masalah ini diperparah oleh eskalasi judi online di Indonesia, di mana PPATK mencatat akumulasi transaksi mencapai Rp155 triliun dengan keterlibatan 1.066.000 pemain pada kuartal pertama 2025, yang mirisnya, modalnya kerap bersumber dari pinjaman online (*pinjol*) dan dana kerja (Marwah, 2025). Di Samarinda, dampak destruktif ini nyata terjadi dan memicu kriminalitas akibat tekanan finansial, seperti kasus penggelapan dana oleh asisten manajer (Yamin, 2025) hingga pencurian inventaris kantor oleh oknum keamanan (Kaltimetam, 2025). Realitas ini membuktikan bahwa individu dengan pendapatan tidak menentu seperti *freelancer* menjadi target yang sangat rentan terhadap ilusi keuntungan instan perjudian daring (Kurnia Sari et al., 2024).

Bagi *freelancer*, regulasi diri adalah penentu keberlanjutan karier. Namun, fleksibilitas waktu yang mereka miliki sering kali bergeser menjadi celah untuk berjudi, yang berujung pada kemerosotan produktivitas dan keterlambatan proyek (Ayudia Adiyanti & Mulyani Sari, 2024). Kegagalan memenuhi komitmen ini secara otomatis mendegradasi kepercayaan klien (Tarumingkeng & Assa, 2024). Mengingat mekanisme kerja *freelance* bersandar pada sistem proyek berulang (*repeat order*), disfungsi fokus akibat

judi online menempatkan mereka pada risiko kehilangan jaringan pasar dan memicu stres kerja akut yang menurunkan kualitas hidup secara menyeluruh.

Meskipun literatur terdahulu telah banyak mengulas implikasi judi online, kajian yang membedah dampaknya terhadap resiliensi profesi freelancer di lokus Kota Samarinda masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif dampak multidimensi (finansial, sosial, dan karier) dari adiksi judi online terhadap keberlanjutan karier pekerja lepas kreatif visual di Samarinda. Studi ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis mengenai kerentanan tenaga kerja informal di era *gig economy* dari perspektif ancaman sosial-digital kontemporer.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendalami fenomena adiksi judi online pada freelancer visual kreatif. Penelitian ini dilakukan di Kota Samarinda, Kalimantan Timur, dengan menetapkan lokus spesifik di empat wilayah kecamatan, yaitu Samarinda Kota, Samarinda Ulu, Sungai Pinang dan Sungai Kunjang. Pemilihan lokasi tersebut ditentukan secara sengaja (*purposive*) karena merepresentasikan titik konsentrasi sebaran dan aktivitas para pelaku industri kreatif di kawasan perkotaan.

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria inklusi, yaitu freelancer di sektor kreatif visual (desain grafis, fotografer, editor video dll.) yang berdomisili di Kota Samarinda dan memiliki riwayat ketergantungan atau aktif dalam aktivitas judi online. Data primer dihimpun melalui teknik wawancara mendalam terstruktur serta observasi partisipatif untuk mengamati pola perilaku informan. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada informan pendukung dari lingkaran sosial terdekat (seperti keluarga atau rekan seprofesi) guna memperoleh triangulasi data. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan sistematis yang meliputi pengorganisasian data, pengodean khusus, klasifikasi tema, dan interpretasi mendalam dengan mengontekstualisasikannya menggunakan instrument Teori Kerentanan Sosial (*Social Vulnerability Theory*).

Hasil dan Pembahasan

Dampak Terhadap Profesionalitas dan Reputasi

Temuan lapangan menunjukkan bahwa kegagalan memenuhi tenggat waktu (*deadline*) merupakan pintu masuk utama runtuhnya profesionalisme informan. Dalam industri kreatif, waktu adalah aset produksi primer yang terbatas (Gandini, 2016). Namun, adiksi judi online memicu distorsi kognitif yang menyita ruang produktif informan untuk aktivitas spekulatif. Ketika

proyek terbengkalai muncul fenomena ghosting atau pemutusan komunikasi sepihak oleh informan pada klien. Tindakan ini merupakan mekanisme pertahanan diri yang maladaptive akibat kecemasan sosial dan stabilitas psikis yang terguncang akibat kekalahan judi secara terus-menerus. Ketidakmampuan menghadapi komplain klien ini merepresentasikan disfungsi fatal pada regulasi diri pekerja lepas (Malhotra, 2020).

Secara teoritis, runtuhnya profesionalisme ini mengonfirmasi Teori Kerentanan Sosial (Adger, 2006), di mana paparan (exposure) judi online mengikis kapasitas adaptif informan hingga kehilangan kemampuan pemulihan. Akibat performa yang buruk dan tindakan ghosting, informan secara sadar mendegradasi modal sosial mereka sendiri. Dampak strukturalnya adalah pemutusan kemitraan oleh klien tetap secara permanen yang berujung pada penurunan drastis jumlah proyek. Mengingat ekosistem freelancer visual di Samarinda sangat bergantung pada sistem rekomendasi, informasi buruk ini menyebar cepat sebagai sanksi sosial pasar kerja. Hilangnya akses terhadap proyek kerja membuat informan kehilangan instrumen ekonomi pelindung, sehingga terjebak dalam lingkungan krisis total tanpa kemampuan untuk bangkit secara mandiri (Adger, 2006).

Dampak Terhadap Kondisi Finansial

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa kegagalan mengelola keuangan akibat judi online memaksa informan mengambil strategi bertahan yang maladaptive, seperti terlibat dalam pinjaman online ilegal dan utang informal kepada rekan sejawat. Akses pembiayaan formal yang terbatas akibat karakteristik pendapatan freelancer yang tidak tetap membuat kemudahan akses pinjol menjadi jebakan baru. Alih-alih digunakan sebagai modal pemulihan, dana pinjaman tersebut justru dihabiskan untuk menutupi kekalahan judi lainnya. Akibatnya, akumulasi beban hutang yang menumpuk tidak hanya melumpuhkan fokus kerja, tetapi juga memicu ketidakmampuan total dalam menyisihkan dana cadangan atau tabungan darurat. Pendapatan dari proyek yang berhasil diselesaikan langsung terserap untuk aktivitas spekulatif atau membayar bunga utang, sehingga informan kehilangan jaring pengaman finansial mandiri.

Pada titik krisis ekonomi absolut, informan terpaksa melakukan likuidasi atau menjual aset produktif utama mereka, seperti laptop, kamera dan perangkat pendukung kerja lainnya. Penjualan alat produksi primer ini merupakan bentuk kompromi jangka pendek yang fatal karena mengampustasi kemampuan kerja mereka sendiri di pasar industri kreatif. Berdasarkan Teori Kerentanan Sosial (Adger, 2006), seluruh fenomena finansial ini merepresentasikan runtuhnya kapasitas adaptif informan akibat hilangnya sumber daya fisik dan finansial utama. Paparan atau exposure dari kekalahan judi online meningkatkan sensitivitas ekonomi secara ekstrem, di mana tiadanya tabungan membuat informan rentan terhadap guncangan sekecil

apapun, seperti fase sepi proyek. Hilangnya alat kerja dan dana cadangan ini membuktikan Teori dari Adger (2006) bahwa kerentanan parah terjadi ketika individu kehilangan instrument protektif internalnya yang pada akhirnya mengunci informan ke dalam lingkaran setan kemiskinan dan risiko pengangguran permanen.

Dampak Terhadap Hubungan Sosial dan Kesejahteraan Mental

Data penelitian menunjukkan bahwa adiksi judi online menjadi katalis utama disintegrasi hubungan interpersonal melalui pola kebohongan yang sistematis. Penetrasi perilaku manipulatif ini memicu konflik kronis dengan keluarga atau pasangan yang lambat laun menghancurkan kepercayaan dan jaringan pengaman emosional informan. Kerusakan hubungan sosial ini meluas hingga ke lingkungan kerja, di mana informan mengalami isolasi sosial dan pemutusan komunikasi sepihak dari komunitas sesama freelancer di Samarinda. Isolasi ini dipicu oleh sanksi sosial akibat kebiasaan berutang kepada rekan sejawat atau kegagalan dalam menyelesaikan proyek kolaboratif. Ditengah ekosistem industri kreatif lokal yang sangat mengandalkan jejaring sosial sebagai pasar informasi, pengucilan ini melumpuhkan akses informan terhadap peluang kerja baru dan bantuan kolektif.

Secara bersamaan, krisis finansial dan sosial tersebut menginduksi tekanan psikologis ekstrem yang melampaui ambang batas regulasi diri informan. Manifestasi klinis yang ditemukan di lapangan meliputi gangguan tidur kronis (insomnia), kecemasan akut akibat kejaran utang, hingga gejala depresi yang melumpuhkan motivasi kerja. Berdasarkan Teori Kerentanan Sosial (Adger, 2006), dukungan keluarga, jejaring komunitas, dan kesehatan mental merupakan kapasitas adaptif seorang individu. Ketika eksposur judi online mengikis seluruh sumber daya tersebut, sensitivitas informan terhadap guncangan psikis dan ekonomi meningkat drastis. Ketiadaan akses layanan kesehatan mental yang terjangkau bagi pekerja sektor informal di Samarinda memperparah kondisi ini, mengunci mereka dalam kelumpuhan produktivitas, dan mempermanenkan status kerentanan mereka dalam struktur sosial-ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini menyimpulkan bahwa adiksi judi online telah bertransformasi dari sekedar masalah perilaku individual menjadi sebuah ancaman sistematis yang mendegradasi seluruh struktur kehidupan pekerjaan freelance visual kreatif di Kota Samarinda. Fenomena ini tidak lagi dapat dipandang secara dangkal sebagai persoalan kerugian finansial semata, melainkan sebuah krisis multidimensi yang melumpuhkan integrasi profesional, stabilitas ekonomi, hubungan sosial, hingga ketahanan psikologi informan.

Dilihat melalui lensa Teori Kerentanan Sosial, posisi pekerja freelance secara struktural memang sudah berada dalam kondisi yang rentan akibat ketidakpastian arus pendapatan harian atau bulanan, ketiadaan jaminan perlindungan kerja, serta minimnya jaring pengaman sosial formal. Kehadiran dan penetrasi judi online yang amat masif bertindak sebagai pemicu utama yang mengakselerasi kerentanan structural tersebut menjadi krisis hidup yang bersifat absolut dan destruktif.

Secara lebih terperinci, penelitian ini merangkum empat dimensi utama dampak kerusakan yang saling berinteraksi dan mengunci kehidupan informan:

Dimensi Profesional dan Kepunahan Modal Sosial

Adiksi judi online merusak fondasi utama keberlangsungan karier pekerja lepas, yaitu profesionalisme. Terjadinya distorsi prioritas dan kegagalan total dalam manajemen waktu membuat informan kerap mengabaikan tenggat waktu (deadline) pekerjaan, hingga melakukan tindakan ghosting atau menghilang dari komunikasi dengan klien. Dalam ekosistem industri kreatif visual yang berbasis pada kepercayaan, reputasi, dan rekomendasi mulut ke mulut, runtuhnya kepercayaan klien berimplikasi langsung pada isolasi profesional yang mematikan arus pekerjaan di masa depan.

Dimensi Finansial dan Depresiasi Aset Produktif

Ketergantungan pada judi online mendorong informasi mengambil keputusan finansial yang berisiko tinggi demi menutupi kekalahan taruhan. Informan terjebak dalam skema pinjaman online ilegal maupun pinjaman informal yang berujung pada fenomena gali lubang tutup lubang. Kondisi ini tidak hanya menguras habis tabungan dan dana darurat, tetapi juga memaksa informan menjual aset-aset produktif utama yang digunakan untuk berkarya (seperti laptop, kamera, atau perangkat visual lainnya). Kehilangan alat produksi primer ini membuat informan kehilangan kapasitas dasar untuk menghasilkan pendapat kembali, sehingga memutus peluang pemulihan ekonomi secara mandiri.

Dimensi Relasional dan Disintegrasi Support System

Dampak judi online merembet secara langsung pada ranah personal dan domestik. Munculnya perilaku kebohongan yang sistematis untuk menyembunyikan ketergantungan dan jeratan utang telah merusak rasa saling percaya dalam keluarga serta lingkungan terdekat. Runtuhnya keharmonisan keluarga ini mengakibatkan disintegrasi support system, sehingga informan kehilangan tempat berlindung dan semakin terisolasi dari bantuan emosional yang sehat.

Dimensi Psikologis dan Kesehatan Mental

Tekanan ekonomi yang menumpuk, kejaran utang, serta rasa bersalah atas kegagalan profesional dan personal memicu gangguan kesehatan mental yang akut pada informan. Kondisi psikologis informan terdegradasi secara signifikan, yang ditandai dengan munculnya tingkat kecemasan berlebih, fase depresi, insomnia kronis, hingga rasa putus asa yang menghambat kelangsungan hidup sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa ketiadaan jaminan sosial formal dari pemerintah bagi pekerja informal, minimnya akses layanan pemulihan adiksi dan pemulihan psikologis yang terjangkau di Kota Samarinda, pada akhirnya mengunci kelompok pekerja freelance visual kreatif ini ke dalam siklus kerentanan yang mendalam, berulang, dan sulit diurai tanpa adanya intervensi bantuan yang holistik.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan studi ini, beberapa rekomendasi strategis diajukan baik untuk pengembangan akademis maupun implementasi praktis. Secara teoritis, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lokus studi kasus gig economy pada sektor informal lain, seperti bidang teknologi data, administrasi, maupun pendidikan. Langkah ini krusial untuk menguji keterberlakuan pola kerentanan sosial-ekonomi yang ditemukan pada freelancer visual terhadap klaster pekerja lepas lainnya. Selain itu, akademisi bidang pembangunan sosial perlu melakukan pendalaman konseptual mengenai “kerentanan digital”, khususnya membedah korelasi antara degradasi kesehatan mental akibat adiksi siber dengan penurunan performa ekonomi pekerja mandiri.

Secara praktis, pekerja lepas dituntut membangun sistem regulasi diri melalui literasi tata kelola keuangan yang tegas. Memisahkan modal produksi dari dana personal, serta memitigasi penggunaan pinjaman online ilegal. Komunitas atau perkumpulan pekerja kreatif di Kota Samarinda juga perlu menginisiasi perumusan kode etik kolektif yang berfungsi sebagai jaring pengaman sosial mandiri sekaligus sistem peringatan dini untuk mendeteksi gejala sosial sesama sejawat. Terakhir, bagi pembuat kebijakan, Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Samarinda disarankan mengoptimalkan program literasi digital dengan mengintegrasikan mitigasi bahaya psikososial perjudian daring. Data empiris riset ini dapat diadopsi sebagai instrumen rujukan dalam menyusun kampanye edukasi berbasis komunitas informal, guna merekonstruksi ketahanan mental pekerja digital dari paparan aktivitas ilegal di ruang siber.

Daftar Pustaka

Adger, W. N. (2006). Vulnerability. *Global Environmental Change*, 16(3).

- Ayudia Adiyanti, S., & Mulyani Sari, R. (2024). Pengaruh Fleksibilitas Jam Kerja dan Gaji terhadap Produktivitas Kerja para Pekerja Remote. *Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 8, 66–72.
- Gandini, A. (2016). *The Reputation Economy: Understanding Knowledge Work in Digital Society*. Palgrave Macmillan. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2ItPDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=The+Reputation+Economy:+Understanding+Knowledge+Work+in+Digital+Society.+gandini+2016&ots=KSxV2dc5-r&sig=5lARD316cmLvwbF2Sm5iRgR7hAU&redir_esc=y#v=onepage&q=The Reputation Economy%3A Understanding Knowledge Work in Digital Society. gandini 2016&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2ItPDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=The+Reputation+Economy:+Understanding+Knowledge+Work+in+Digital+Society.+gandini+2016&ots=KSxV2dc5-r&sig=5lARD316cmLvwbF2Sm5iRgR7hAU&redir_esc=y#v=onepage&q=The+Reputation+Economy%3A+Understanding+Knowledge+Work+in+Digital+Society.+gandini+2016&f=false)
- Kaltimetam. (2025). Terjebak Judi Online, Wakar Kantor Bawaslu Ditangkap Polisi Karena Gasak 4 Laptop dan 1 Tablet. *Kaltim Etam*. <https://kaltimetam.id/terjebak-judi-online-wakar-kantor-bawaslu-ditangkap-polisi-karena-gasak-4-laptop-dan-1-tablet/>
- Khuamir, M., & Yazid, M. (2025). ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL : STUDI LITERATUR KUALITATIF TERHADAP PERKEMBANGAN INDUSTRI KREATIF DI INDONESIA. *Ekonomi Kreatif Indonesia*, 3, 156–169.
- Kurnia Sari, A., Al-Fajrih, M., & Ahdiyanti, I. (2024). Dampak Judi Online Terhadap Kesehatan Mental Dan Hubungan Sosial. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 31–44.
- Malhotra, N. K. (2020). *Marketing research: an applied orientation* (7th ed.). Pearson Education.
- Marwah, H. (2025). PPAATK: Ada 1 Juta Pemain Judi Online di Indonesia pada Kuartal Perama 2025. *Tempo.Co*. <https://www.tempo.co/hukum/ppatk-ada-1-juta-pemain-judi-online-di-indonesia-pada-kuartal-pertama-2025-1374256>
- Organization, W. H. (2018). *International Classification of Diseases for Mortality and Morbidity Statistics (11th Revision)*. <https://www.who.int/docs/default-source/substance-use/the-epidemiology-and-impact-of-gambling-disorder-and-other-gambling-relate-harm.pdf>
- Riswanto, A., Zafar, T. S., Chatra, M. A., Sunijati, E., Harto, B., Boari, Y., Astaman, P., Dassir, M., & Hikmah, A. N. (2023). *Ekonomi Kreatif: Inovasi, Peluang, dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Sepriano & Efitra (eds.)). Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tarumingkeng, R. C., & Assa, A. F. (2024). *Komunikasi Bisnis*.
- Wood, A. J., Graham, M., Lehdonvirta, V., & Hjorth, I. (2019). Good Gig, Bad Gig: Autonomy and Algorithmic Control in the Global Gig

Economy. *Work, Employment and Society*, 33(1), 1–20.

Yamin, M. (2025, April). Kecanduan Judi Online, Asisten Manajer di Samarinda Tiga Kali Curi Uang di Brankas Perusahaannya. *Prokal.Co*. <https://www.prokal.co/kriminal/1775840249/kecanduan-judi-online-asisten-manajer-di-samarinda-tiga-kali-curi-uang-di-brankas-perusahaannya>